

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang kekal, berisi wahyu Allah Swt. yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan malaikat Jibril dan yang membacanya termasuk ibadah. Dalam beberapa ayat, Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai al-kitab (buku), *al-dzikir* (peringatan), *hudan* (petunjuk), *al-syifa'* (obat penawar), *al-furqan* (pembeda antara yang baik dari yang buruk), *mawizhah* (nasehat, wejangan, petunjuk). Nama-nama dan atau atribut atribut ini, secara eksplisit memberi indikasi bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berdimensi banyak dan berwawasan luas. Di sinilah letak keotentikan, sekaligus keistimewaan al-Qur'an. Salah satu bukti otentisitas Alquran adalah bahwa kitab ini memiliki jaminan keotentikan dari Allah, serta telah senantiasa dijaga dan dilestarikan sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”

Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, adalah sebagai pedoman hidup atau petunjuk sebagai dan bertaqwa yang orang bagi bimbingan bagi umat manusia. Oleh karena itu, jika nilai-nilai yang termaktub di dalam Al-Qur'an mampu di implementasikan dalam kehidupan, niscaya akan terbentuk kehidupan yang religius, damai dan sentosa.

Implementasi sekaligus aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya. Al-Qur'an tidak akan mampu memberikan manfaat secara kongrit tanpa ada usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri, keyakinan inilah yang membawa umat Islam senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan Al-Qur'an dengan berbagai citra dan upaya yang dilakukan

cara dan upaya tersebut antara lain adalah sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rumah Al-Qur'an Dipta Miwala untuk meningkatkan semangat cinta membaca, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQur'an untuk kehidupan sehari-hari.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

حدثنا علي بن حجر أخبرنا خفص بن سليمان عن كثير بن زاذان عن  
عاصم بن ضمرة عن علي بن أبي طالب قال قال رسول الله - صلى الله  
عليه وسلم- (مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَنْظَرَهُ فَأَخْلَ خَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ ادْخَلَهُ اللَّهُ  
بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنْ أَهْلَ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ وَحَبَّتْ لَهُ النَّارُ)

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengkhabarkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Zadzan, dari ‘Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda,”Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa-apa yang diharamkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan (sebab) Al-Qur'an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka.”

Seseorang yang ingin menghafalkan al-Qur'an hendaknya membaca al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu. Dan dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Kelancaran saat membacanya akan cepat dalam menghafal al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Hal yang harus diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an yaitu mampu menguasai dan memahami ilmu tajwid. Sehingga bacaan bukan hanya

lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih. Jika bacaan salah, maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.

Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan akan lebih berhati-hati dengan tajwidnya. Kesadaran umat Islam untuk menghafal al-Qur'an sekarang ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak berdirinya pesantren, rumah tahfidzul Qur'an serta sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu yang menjadikan tahfidz sebagai program unggulannya.

Oleh karena itu sumber ajaran utama dalam agama Islam yaitu al-Qur'an, dimana masalah karakter bangsa mendapat perhatian serius. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang lengkap memuat konsep karakter bangsa yang sesuai dengan fitrah hidup manusia. Konsep karakter bangsa tersebut tentunya memberi harapan bahwa akan tumbuh secara wajar dan secara pasti menuju terbentuknya kepribadian seorang manusia yang beriman dan bertaqwa.

Karakter bangsa merupakan permasalahan yang mendasar dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam kehidupan seorang manusia, masa kanak-kanak merupakan masa peletakan dasar kepribadian yang akan menentukan perkembangan kepribadian dimasa selanjutnya. Masa kanak-kanak, sebagaimana dikatakan oleh John Lock yang dikenal dengan teori tabularasa, adalah masa kehidupan manusia yang masih bersih bagaikan kertas putih bersih yang belum ditulisi. Karena itu, apa yang mau dituliskan pada kertas putih itu, tergantung pada pihak lain terutama orangtua.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peran Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Anak Di Kampung Pasir Tukul".

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan lebih terarah dan terfokus, maka penulis perlu membuat perumusan masalah pada penulisan penelitian ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Hafalan Al Qur'an Anak Di Kampung Pasir Tukul?
2. Bagaimana Strategi Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Hafalan Al Qur'an Anak Di Kampung Pasir Tukul?
3. Bagaimana Implementasi Program Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Hafalan Al Qur'an Anak Di Kampung Pasir Tukul?
4. Bagaimana Efektivitas Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Anak Di Kampung Pasir Tukul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Konsep Peran Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Hafalan Al Qur'an Anak Di Kampung Pasir Tukul.
2. Mendeskripsikan Implementasi Program Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Hafalan Al Qur'an Anak Di Kampung Pasir Tukul.
3. Menjelaskan Indikator Rumah Tahfidz Dalam Pemberdayaan Anak Di Kampung Pasir Tukul.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis:**

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang Agama.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis:**

Memberikan acuan terhadap Rumah tahfidz lain dalam pelaksanaan Pemberdayaan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam menentukan topik penelitian beserta judul penelitian ini, penulis telah membaca dan menganalisis serta melakukan tinjauan pustaka beberapa

terhadap beberapa karya ilmiah mahasiswa sebelumnya dan ada beberapa karya ilmiah yang masalahnya hampir sama, tapi dalam hal pembahasan dan objek penelitian sangat jauh berbeda. Oleh karena itu untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiat hasil karya orang lain, maka penulis perlu mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dengan masalah yang sedang dibahas sebagai berikut:.

*Pertama*, Ria Fitria (2020) skripsi ini berjudul “Peran Rumah Tahfidz El Fajr Dalam Pemberdayaa Masyarakat Di Sako Kenten Palembang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Rumah Tahfidz dalam pemerdayaan tersebut sebagai fasilitator dimana memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur’an. Bagaimana mengajak para Masyarakat sekitar agar termotivasi dalam menghafal Al-Qur’an dan belajar Agama dengan baik serta memberi tempat fasilitas bagi anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur’an dan belajar Agama (2) partisipatif dari masyarakat sangat dibutuhkan dan di harapkan karena dapat mendukung proses pemberdayaan masyarakat serta membantu segala aktifitas serta proses pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah dari para orang tua yang kurang dapat mengarahkan anak-anaknya untuk menghafal AlQur’an, sering kali para orang tua hanya menyuruh mereka mengaji di rumah tahfidz tetapi mereka tidak mengawasi dan memonitoring apa saja yang telah anak-anak nya dapatkan dari hasil pembelajarannya. (3) Proses pembelajaran yang di lakukan di Rumah Tahfidz El Fajr menggunakan metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya, lalu metode kitabah yaitu metode seperti menulis seperti mengisi kolom TTS, dimana tersedia alat bantu yang dapat mempermudah masyarakat dalam belajar tahfidz.

*Kedua*, Awaludin (2018) skripsi ini berjudul Peranan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membentuk keperibadian anak maka harus dimulai dari pengelolaan rumah tahfidz atau dari seorang pembina yang menanamkan nilai-nilai keteladanan ,santri akan mengabaikan apa yang dikatakan guru kalau mereka tidak melihat guru tersebut tidak melakukan hal

yang sama dengan apa yang diucapkan. Oleh sebab itu guru lebih baik memberikan banyak contoh yang membawa kebaikan bagi santrinya. Memberikan apresiasi atau penghargaan, ketika santri meraih hasil yang bagus maka sebaiknya guru memberikan ucapan selamat agar bisa menumbuhkan motivasi. Bersikap jujur dan terbuka, akan membuat santri atau murid merasa perbuatan itu penting sehingga jika santri melakukan kesalahan atau memiliki masalah maka mereka tidak akan takut mengakuinya. dalam dirinya seperti kejujuran, sopan santun, disiplin, penyayang, bertanggung jawab, penolong, mampu menahan amarah dan ikhlas. Pengelolaan tahfidz dilakukan dengan cara memilih pembina yang hafidz dan juga memiliki kepedulian terhadap anak, asrama tahfidz memiliki program tahsin, dan menghafal al-Qur'an. Asrama tahfidz memiliki aturan yang membentuk karakter anak misalnya memakai pakaian putih, mengenakan kopiah, menutup aurat, sholat berjamaah. Asrama tahfidz memiliki fasilitas ruang khusus yang memberikan motivasi. Proses pembentukan karakter dilakukan dengan cara memberikan aturan sehingga dengan cara itu dapat membentuk karakter anak.

*Ketiga* Esan Bayu Mahardhika (2013) skripsi ini berjudul Hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwasanya, Peran Rumah Tahfidz dalam pemberdayaan tersebut sebagai fasilitator dimana menjembatani semua kegiatan yang berhubungan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan Rumah Tahfidz terlebih dahulu melakukan dengan mengajarkan cara membaca Huruf Hijaiyah dan IQro dari 1-6, lalu murojaah hafalan juz amma tetiap beres mengaji. Sedangkan hasil dari pemberdayaan yaitu anak dan masyarakat kini sudah bisa membaca al-qur'an dan manfaatnya bagi anak dan masyarakat kini telah bisa memahami nilai yang terkandung didalam al-qur'an, dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, karena sebaik-baik nya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teori**

Istilah peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti permainan sandiwara(film), tukang lawak pada permainan lawak atau canda. Perangkat tingkat laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (KBBI).

Sriharini (2018) menjelaskan Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing empowerment. Secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya di sempurnakan dengan istilah pengembangan.

Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang dan budaya tertentu. Sebagai contoh, upaya pemberdayaan masyarakat petani tidak sama dengan pemberdayaan masyarakat nelayan walaupun tujuan pemberdayaan adalah sama. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai factor yang melatar belakangi termasuk menyangkut social budaya setempat.

Dalam kerangka pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi diantaranya strategi tersebut adalah modernisasi yang mana mengarah pada perubahan struktur social, ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran serta masyarakat setempat.

Edi Suharto (2014) menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki dua pengertian yakni tujuan dan proses. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan sebagai upaya peningkatan daya kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Pemberdayaan juga merupakan daya

(*empowerment*) dan kekuatan (*strengthening*) yang dikerahkan oleh masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Mas'ood (1990).

## 2. Teori Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerjadan masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memegang suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran dari Rumah Tahfidz dalam memberdayakan keterampilan Anak Menghafal Al Qur'an. Untuk melihat peran dari Rumah Tahfidz ini, berdasarkan teori peran ini dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu



dimanapun dia berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

### 3. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori dalam praktek pemberdayaan masyarakat menggambarkan distribusi kekuasaan dan sumberdaya dalam masyarakat, bagaimana fungsi fungsi organisasi dan bagaimana sistem dalam masyarakat mempertahankan diri. Teori pemberdayaan masyarakat memberikan petunjuk apa yang sebaiknya dilakukan di dalam situasi tertentu. Berkaitan dengan judul penelitian ini, teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme.

Menurut Glasersfeld (1987) yang dikutip Joni Rusmanto mendefinisikan konstruktivisme radikal selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal yang dengan aktif menerima apapun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari.

Berbeda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.

Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Pada proses pemberdayaan masyarakat pendekatan teori belajar secara konstruktivisme perlu di tanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah.

Pemberdayaan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar.

Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, gotong-royong, kejujuran, kerja keras harus di bangun dan di konstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan dengan konsep pemberdayaan maka aspek ilmu (knowledge) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun dengan kuat dan di kontruksikan di dalam masyarakat itu sendiri.

#### 4. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi: Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Menurut Konichi Ohinea strategi bisnis adalah keunggulan bersaing satusatunya maksud perencanaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi, strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals). Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Bagi perusahaan, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain.

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang busa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi perusahaan sangat tergantung dari tujuan perusahaan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana marketing yang terinci.

## 5. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (Usman, 2004:7) mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”, Menurut Syauckani dkk (2004 : 295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.

Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Wahab (2005 : 65) menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Syukur dalam Surmayadi (2005 : 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Implementasi melibatkan usaha dari policy makers untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “street level bureaucrats” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (target group).

Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.

## 6. Indikator

Ada beberapa indikator keberhasilan rumah tahfidz yakni: memiliki target hafal dan khatam Al-Quran dalam waktu tertentu, menciptakan generasi yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berdakwah dan syiar qur’ani, terwujudnya kawasan religious di komunitas alumninya, adanya peningkatan hafalan Al-Quran pada anak dan warga sekitar, serta memiliki kecintaan terhadap Al-Quran dan ibadah – ibadah lainnya.

Indikator keberhasilan tersebut tidak lepas dengan adanya program pengembangan, program pembinaan, dan program pengawasan. Program pengembangan bisa dilakukan dengan membuka cabang rumah tahfidz di

berbagai daerah dan Negara. Program pembinaan bisa dilakukan dengan upgrading ustadz/ustadzah, sosialisasi terkait kurikulumnya, pemberian motivasi, saran, dan arahan bagi anak – anak yang ada di dalamnya. Sedangkan program pengawasan bisa dilakukan dengan melakukan audit program dan memastikan program pembelajaran sesuai dengan SOP yang ditentukan

#### 7. Tahfidz Al Qur'an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafizyahfazu yang artinya “menghafal”.<sup>1</sup>Al-Hafiz menurut Quraisy Shihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir makna menghafal karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna tidak lengah karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan menjaga karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

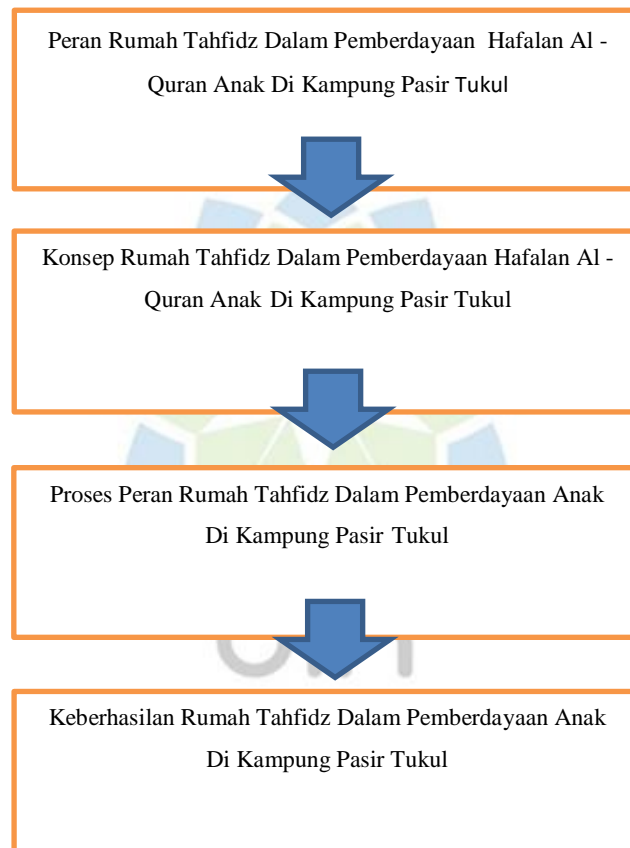
Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Dari seluruh buku bacaan yang ada di dunia, Al-Qur'an adalah buku terpenting yang harus dibaca oleh umat muslim, sebab di dalamnya terdapat tuntunan bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan yang fana ini. Tidak heran jika umat muslim berlomba lomba untuk menghafalkan perkataan paling mulia tersebut.

Menurut Farid Wadji yang dikutip oleh Nurul Hidayah, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan caracara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.

Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Jadi, seseorang tidak bisa dikatakan al-hafiz apabila ia tidak senantiasa menjaga hafalannya dari bencana lupa. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat.

### G. Kerangka Konseptual



### H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Tahfidz Dipta Miwala, Kampung Pasir Tukul Desa Cileunyi Kabupaten Bandung. Penulis merasa jika penelitian ini dapat dilaksanakan karena ketersediaan data, kesesuaian antara tema, jurusan, dan ruang lingkup lokasi penelitian.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah Pendekatan kualitatif, karena penelitian ini diarahkan supaya peneliti dapat melaksanakan analisis serta dapat menjelaskan secara apa adanya yang ada di Rumah Tahfidz.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu proses digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode ini dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono, metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengambil atau mengeksplor situasi yang sedang diteliti secara mendalam, meluas, dan menyeluruh (Dewi, 2015).

## 4. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu data yang digunakan adalah data kualitatif atau bukan terdiri dari angka-angka. Jenis data kualitatif adalah data yang bersifat pasti berdasarkan fakta lapangan, bukan data yang hanya dilihat, diucap, namun data yang mengandung makna. (Kuswana, 2011)

### b. Sumber Data

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pihak terkait. Diantaranya adalah pengelola Rumah Tahfidz, Kampung Pasir Tukul Desa cileunyi dan masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data yang tepat dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

#### 2) Sumber Data Sekunder



Data sekunder bersumber dari beberapa kajian pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan literatur lainnya yang dapat menambah referensi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dipelajari. Teknik sangat membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Selain itu, observasi membutuhkan banyak alat, seperti daftar catatan, alat (ARIS RUSYDAN ALIM, 2021) perekam , *tape recorder*, kamera, dan sebagainya. (Sadiah : 2015)

##### b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mengumpulkan informasi langsung terhadap beberapa jenis data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai pengurus Rumah Tahfidz Difta Miwala

##### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai bahan tertulis maupun data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan formal organisasi itu sendiri

#### 6. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan lalu penulis menganalisis. Setelah itu penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu cara mengumpulkan data dengan menjelaskan serta memberi gambaran tentang data-data yang terkumpul secara asli dan kemudian data tersebut disimpulkan.

#### 7. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Langkah pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

